

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN E-MODUL BAGI TUTOR DAN PAMONG BELAJAR DI SKB BULELENG

Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana¹, I Kadek Suartama², Alexander Hamonangan
Simamora³

¹Jurusan IPPB FIP UNDIKSHA;² Jurusan IPPB FIP UNDIKSHA; ³ Jurusan IPPB FIP UNDIKSHA

Email: AIWIY-Sukmana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

In order to make learning in SKB Buleleng can run optimally, ideally educators must be able to create learning suits for student characteristics and current developments. However, The educators problems in SKB Buleleng is their limited ability to develop digital learning innovations to facilitate learning that suits for students' conditions. Therefore, training and mentoring activities were carried out to develop E-Modules. This activity aims to strengthen educators' abilities and skills in producing digital learning resources. The audience for this activity are 17 educators in SKB Buleleng. Based on the activities that have been carried out, it is known that 53% of participants' products were in good quality. Meanwhile, in terms of participant involvement, 47% of participants were very well involved, 41% were good and 12% were quite good. Based on this information, it can be said that this PkM activity is going well. Participants in this activity are expected to continue to deepen the material they have learn so that it can be implemented to bring new colors in learning at SKB Buleleng.

Keywords: E-Modul, Professionalism of tutors, SPNF-SKB Buleleng

ABSTRAK

Agar pembelajaran di SKB Buleleng dapat berjalan semakin optimal, idealnya pendidik (tutor dan pamong belajar) harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan perkembangan jaman. Namun, permasalahan pendidik di SKB Buleleng adalah terbatasnya kemampuan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik. Untuk itu, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan mengembangkan E-Modul. Kegiatan ini bertujuan menguatkan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam menghasilkan sumber belajar digital. Khalayak kegiatan ini yaitu 17 orang tutor dan pamong. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diketahui sebesar 53% karya yang dihasilkan peserta berkualitas baik. Sedangkan dari keterlibatan peserta, sebesar 47% peserta terlibat sangat baik, 41% baik dan 12% cukup baik. Berdasarkan informasi ini, dapat dikatakan kegiatan PkM ini berjalan dengan baik. Para peserta kegiatan ini diharapkan senantiasa memperdalam materi yang telah dipelajarinya sehingga mampu diimplementasikan untuk memberi warna baru dalam pembelajaran di SKB Buleleng.

Keywords: E-Modul, Profesionalisme tutor dan pamong belajar, SPNF-SKP Kabupaten Buleleng

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan TIK nampaknya benar-benar memberi pengaruh hampir di segala lini kehidupan masyarakat termasuk dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari masifnya pemanfaatan komputer untuk menciptakan pembelajaran yang praktis, menarik, dan interaktif (Wiyono, 2015). Keberadaan komputer dalam sistem pembelajaran menjadikan proses pembelajaran mulai dari perencanaan dalam bentuk pengembangan RPP, Media dan sumber pembelajaran hingga penerapannya ke dalam proses belajar mengajar saat ini jauh lebih

cepat, mudah, menarik dan menyenangkan karena adanya begitu banyak fasilitas-fasilitas atau fitur canggih dari komputer itu sendiri.

Meskipun perkembangan teknologi sudah berkembang begitu pesat namun kendala dalam proses pembelajaran masih saja tetap terjadi. Materi yang susah dipahami oleh siswa masih tetap menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pola pembelajaran *teacher centered learning* tanpa melibatkan siswa secara aktif juga masih menjadi pilihan utama sebagian besar guru. Hal Ini tentunya menjadikan proses pembelajaran tidak optimal. Kondisi seperti ini

sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Mustaji, (2012) terkait penyebab tidak optimalnya proses pembelajaran yang diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan TIK masih kurang optimal, 2) pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan pemaknaan dari hakekat proses pembelajaran itu sendiri, dan 3) pembelajaran masih menggunakan konsep-konsep pembelajaran yang tidak relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas dalam mengembangkan suasana pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap satuan pendidikan agar bisa mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswanya.

SPNF-SKB Buleleng adalah salah satu dari sekian banyak satuan pendidikan yang bergerak memberikan pelayanan melalui jalur program pendidikan nonformal. Berdasarkan ketetapan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016, Satuan Pendidikan Nonformal adalah sektor pendidikan nonformal yang memiliki kesetaraan dengan pendidikan formal dengan karakteristik khusus yang melekat pada sektor pendidikan nonformal. Kekhususan yang dimaksud di antaranya: waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dari program pendidikan formal (Mahadewi & Suartama, 2021). Karakteristik khusus yang dimiliki oleh program pendidikan nonformal ini berpotensi pada pengembangan pembelajaran yang aplikatif, akomodatif dan inovatif dengan memanfaatkan TIK seperti pembelajaran daring yang dapat diakses secara mobile (Intarat, Chancelor, & Murphy, 2017 dalam Mahadewi & Suartama (2021). Namun, Karakteristik khusus Pendidikan nonformal yang melekat pada SKB Kabupaten Buleleng selain memberi peluang mengoptimalkan potensi peserta didik juga akan menjadi sebuah ancaman jika tidak disikapi dengan baik khususnya oleh para pemegang kebijakan serta para tutor dan pamong belajar melalui upaya konkrit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ketua SKB Buleleng dan survei yang dilakukan di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng berkaitan dengan proses pembelajaran, didapat informasi bahwa untuk memfasilitasi pembelajaran SKB Buleleng menerapkan 3 kebijakan pola pembelajaran bagi peserta didiknya yakni pembelajaran tatap muka

dalam kelas, penerapan metode tutor dan pola pembelajaran mandiri (diluar kelas). Meskipun kebijakan pembelajaran ini sudah diterapkan, namun hingga saat ini masih ditemukan banyak tantangan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Tantangan besar yang hingga saat ini dihadapi yaitu masih rendahnya minat belajar siswa yang berujung pada hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu (1) latar belakang sosial, ekonomi dan tuntutan pekerjaan diluar proses pembelajaran sehingga menyebabkan terpecahnya fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, Permasalahan ekonomi dan pekerjaan ini berimplikasi pada sulitnya mempersiapkan bahan ajar yang relevan untuk mengakomodir keberagaman peserta didik ini; (2) Disisi lain, proses pembelajaran pada praktiknya masih menitikberatkan pola pembelajaran konvensional; (3) terbatasnya sumber belajar inovatif yang mampu memfasilitasi keberagaman kondisi yang dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik belum bisa belajar dengan baik pada pembelajaran tatap muka terlebih lagi pada pembelajaran mandiri; (4) disisi lain, tutor dan pamong belajar mengalami kesulitan dalam mengemas sajian materi dan aktivitas pembelajaran siswa kedalam satu sumber belajar yang sesuai karakteristik dan gaya belajar serta bisa diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun secara fleksibel.

Dari realita diatas, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para tutor dan pamong belajar di SPNF-SKB Buleleng dalam mengembangkan sumber pembelajaran inovatif khususnya inovasi pembelajaran berbasis digital menjadi sangat mendesak untuk direalisasikan. Salah satu sumber belajar yang dimaksud adalah *e-modul*. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para tutor dan pamong belajar di SKB Kabupaten Buleleng dalam mendigitalisasi modul pembelajarannya adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan e-modul.

Hal ini bertujuan agar materi yang dirancang mengacu pada optimalisasi gaya belajar siswa melalui sajian – sajian dengan format audio,

visual, audio-visual serta kemudahan dalam akses dan pemanfaatan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong pengembangan kemampuan para tutor dan pamong belajar untuk dapat secara profesional memanfaatkan TIK dalam pembelajaran pada program pendidikan nonformal. Keterampilan ini berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing tinggi dari sektor pendidikan nonformal di era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 akan berhasil.

E-modul adalah sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa (Herawati & Muhtadi, 2018). Seruni et al. (2019) memaparkan bahwa modul elektronik atau e-modul sebagai bentuk materi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri yang disusun dan disajikan secara sistematis elektronik kedalam format audio, video, animasi, dan navigasi guna membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Hastari et al. (2019) *e-modul* merupakan bahan ajar yang berbentuk digital yang terdiri dari teks, gambar, dan video. Wibowo (2018) menyebutkan *e-modul* adalah alat atau sarana pembelajaran yang berbentuk digital yang berisi materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara terstruktur dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun komponen modul yang dapat mengoptimalkan pembelajaran yaitu: (1) Materi yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur guna mempermudah peserta didik belajar, (2) lembar kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan, (3) kunci lembar kerja siswa, untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka kerjakan, (4) lembar soal yang memuat soal-soal guna melihat pencapaian peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan dalam modul, (6) kunci jawaban untuk lembar soal, merupakan alat evaluasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri (Artiniasih et al., 2019); (Hapsari, 2016).

Husniah (2018) menyebutkan *e-modul* memiliki kelebihan berupa: (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (2) setelah melakukan evaluasi, melalui *e-modul* guru dan peserta didik mengetahui bagian mana yang

sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik, (3) materi terbagi lebih merata dalam satu semester, (4) pembelajaran lebih efektif, karena materi disusun menurut jenjang akademik, (5) penyajian *e-modul* bersifat efektif dan dinamis, (6) *e-modul* menyajikan unsur visual dengan penggunaan video tutorial atau animasi, jadi unsur verbalismenya tidak terlalu tinggi.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para tutor dan pamong belajar di SKB kabupaten Buleleng yang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 17 orang tutor dan pamong belajar. Pelibatan tutor dan pamong belajar di SKB Buleleng sebagai peserta adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya sebagai seorang pendidik.

PkM dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Bentuk Kegiatan pelatihan ini berupa pemaparan materi mengenai E-Modul mulai dari konsep, teori yang mendasari, hingga tahap pengembangannya. Diakhir sesi pelatihan peserta diberikan tugas untuk mengembangkan E-Modul pada masing-masing mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan, pada kegiatan pendampingan, tim PkM mendampingi dan membimbing peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hingga peserta mampu menghasilkan sebuah modul elektronik (*e-modul*).

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelatihan ini, maka dilakukan serangkaian evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam PkM ini yaitu **evaluasi proses** dan **evaluasi hasil/ evaluasi produk**. **Evaluasi proses** bertujuan untuk mengetahui kualitas keterlibatan peserta dalam kegiatan PkM yang diadakan. Keterlibatan yang dimaksud dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai $\geq 85\%$ dan partisipasi aktif selama berlangsungnya pelatihan. **Evaluasi hasil** bertujuan untuk mengetahui kemampuan para peserta pelatihan dalam mengembangkan E-Modul pada mata pelajaran yang diampunya. Standar penilaian yang digunakan dalam mengevaluasi produk yang dikembangkan oleh peserta disajikan pada tabel 1 di bawah

Tabel 1: Konversi Tingkat Pencapaian dalam Penilaian Produk Pengembangan dengan Skala 5

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|--------------------|---------------|--------------------------|
| 90% - 100% | Sangat baik | Tidak perlu direvisi |
| 75% - 89% | Baik | Sedikit direvisi |
| 65% - 74% | Cukup | Direvisi secukupnya |
| 55% - 64% | Kurang | Banyak hal yang direvisi |
| 0 - 54% | Sangat Kurang | Diulangi membuat produk |

(Tegeh & Kirna, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik **“Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan E-Modul Bagi Guru di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali”** ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Agustus 2022 bertempat Lab TIK SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali. Laboratorium TIK dipilih sebagai tempat untuk melakukan kegiatan PkM dengan pertimbangan bahwa Lab TIK adalah lokasi paling strategis di SPNF-SKB yang memiliki sarana prasarana yang memadai mulai dari komputer yang terintegrasi dengan internet serta aplikasi-aplikasi penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, juga digunakan perlengkapan penunjang lainnya Mikrofon dan sound sistem, proyektor LCD serta Kamera untuk melakukan pendokumentasian kegiatan.

AKTIVITAS PELATIHAN

Sesi pelatihan dilakukan dalam dua sesi, **sesi pertama** yaitu pemaparan materi. **Sesi kedua** yaitu sesi praktek mengembangkan e-modul. Materi yang disajikan membahas mengenai konsep e-modul dan tahapan mengembangkan e-modul dengan menggunakan salah satu aplikasi *online*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, simulasi dan kerja individu.

Sesi Pemaparan Materi

Pada sesi pemaparan materi mengenai **e-modul dan tahapan pengembangan**

e-modul, kegiatan diawali dengan aktivitas tanya jawab antar pemateri dengan peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana selama ini diselenggarakan oleh tutor dan pamong belajar peserta pelatihan serta untuk mengetahui tentang seberapa jauh proses pembelajaran telah melibatkan peran TIK. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan serta sebagai acuan dalam pemaparan materi secara optimal sehingga mengefektifkan peserta dalam memahami materi.

Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh informasi sebagai berikut. 1) Pembelajaran yang dilakukan di SKB Buleleng secara umum terdiri dari 3 pola yakni pembelajaran dalam kelas, tutor, pembelajaran mandiri; 2) Latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam yang berimplikasi pada semangat siswa dalam mengenyam Pendidikan; 3) beberapa siswa yang masuk di SKB Buleleng memiliki kesibukan berbeda-beda, namun sebagian besar mengenyam pendidikan sambil bekerja sehingga berimplikasi pada waktu mereka untuk bersekolah; 4) Berkaitan dengan hal tersebut, para pamong dan tutor belajar SKB Buleleng menyampaikan bahwa mereka memerlukan strategi yang baru dan inovatif utamanya dalam hal pola penyajian materi dan aktivitas belajar sehingga mampu menarik motivasi belajar siswa dan mengakomodasi keterbatasan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 5) Disisi lain, permasalahan yang masih seringkali dialami oleh pamong dan tutor belajar yaitu keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar digital yang semestinya dapat digunakan sebagai solusi ampuh dalam mengatasi keterbatasan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, tutor maupun secara mandiri.

Terkait permasalahan tersebut, sebenarnya para tutor dan pamong belajar telah mencoba melakukan upaya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di SKB, para tutor dan pamong belajar telah memberikan pelayanan baik secara luring maupun daring untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Hanya saja mengingat berbagai keterbatasan dan permasalahan yang ada, seringkali membuat pembelajaran menjadi

kurang optimal. Dari hal ini menunjukkan bahwa e-modul memang benar-benar dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran di SKB Bulelen. Dengan adanya e-modul, peserta didik berpeluang untuk dapat melaksanakan pembelajarannya secara mandiri secara optimal.

Pada tahap pemaparan materi inti, materi yang disajikan oleh pemateri yaitu 1) Konsep dasar modul dan e-modul, 2) Tujuan pembuatan e-modul, 3) Fungsi e-modul dalam pelaksanaan pembelajaran. 4) Unsur modul dan e-modul, 5) Langkah Pengembangan e-modul, 6) Praktik mengembangkan e-modul dengan aplikasi *online* aplikasi *online* yaitu heyzine flipbook. Materi ini dibawakan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi.

Sesi Praktik Pengembangan E-Modul

Pada sesi Praktik Pengembangan E-Modul, para peserta secara bersama-sama diajak berlatih menggunakan aplikasi *online* heyzine flipbook yang dilanjutkan dengan praktek mengembangkan e-modul sesuai dengan tutorial yang telah disediakan oleh narasumber.



Gambar 1: Penyampaian Materi

AKTIVITAS PENDAMPINGAN

Tahap ini adalah tahap akhir dari pelaksanaan

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan topik “Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan E-Modul Bagi Guru di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali”. Pendampingan ini menargetkan agar peserta PkM menguasai keterampilan membuat e-modul dengan aplikasi *online* yaitu heyzine flipbook yang dapat diakses pada halaman <https://heyzine.com/>. Pada implementasinya setelah dilakukan latihan, peserta diberikan tugas untuk mengembangkan e-modul sesuai dengan mata Pelajaran yang diampunya.

PRODUK HASIL KARYA PESERTA

Luaran kegiatan PkM ini adalah keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar digital berupa e-modul pada mata pelajaran yang diampu oleh pamong dan tutor belajar. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan berakhir, peserta PkM mengirimkan link karya yang telah dikembangkannya melalui WA Group PkM. Berikut adalah contoh produk terbaik yang berhasil dikembangkan oleh peserta pelatihan.

1. <https://heyzine.com/flip-book/b46a805cff.html#page/32>
2. <https://heyzine.com/flip-book/54817c5ed3.html#page/60>
3. <https://heyzine.com/flip-book/6964ffcb8a.html#page/23>
4. <https://heyzine.com/flip-book/25523b23b5.html#page/48>
5. <https://heyzine.com/flip-book/39cab4679f.html#page/22>



Gambar 3: Tampilan Beberapa E-Modul Karya Peserta PkM

EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan pada PkM ini meliputi evaluasi proses dan hasil kegiatan.

A. EVALUASI PROSES

Evaluasi proses digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PkM. Proses pelaksanaan kegiatan dinyatakan baik ketika kegiatan diikuti oleh peserta dengan sungguh-sungguh. Selain itu peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata hasil dari keterlibatannya dalam kegiatan

pelatihan. Terdapat dua aspek yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi proses berjalannya kegiatan pengabdian ini: 1) **Kesesuaian jumlah kehadiran peserta** yang diukur melalui daftar presensi peserta (dengan jumlah kehadiran minimal 85%) dan **tingkat keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan** yang digali melalui observasi selama kegiatan berlangsung.

Ditinjau dari kesesuaian jumlah kehadiran peserta berdasarkan presensi maka kegiatan ini tergolong **baik**. Hal ini dikarenakan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan memenuhi jumlah minimal yang telah ditargetkan yakni sebanyak 17 orang. Sedangkan data **tingkat keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian** diperoleh melalui observasi selama kegiatan. Indikator pengukuran **tingkat keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian** ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Indikator Tingkat Keterlibatan Peserta

| No. | Indikator Penilaian |
|-----|--|
| 1 | Antusiasme peserta saat pemaparan materi |
| 2 | Kesungguhan peserta dalam praktik pengembangan |
| 3 | Menunjukkan pemahaman mengenai pengembangan |
| 4 | keaktifan dalam menggali informasi |

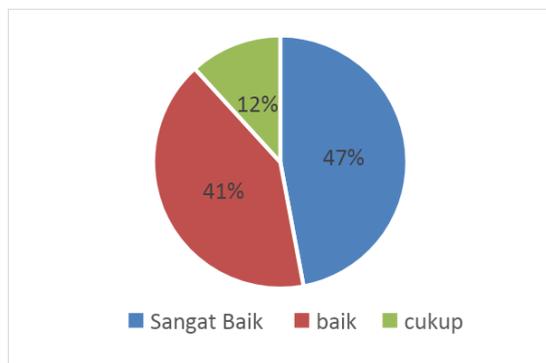
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan merujuk pada indikator diatas diperoleh data seperti yang disajikan melalui tabel 3 di bawah.

Tabel 3: Data Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Selama Proses Pelaksanaan Kegiatan

| Kode | ind. 1 | ind. 2 | ind. 3 | ind. 4 | Jml. Skor | Nilai | Kualifikasi |
|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|-------|-------------|
| Pst. 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 90 | sangat baik |
| Pst. 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 17 | 85 | baik |
| Pst. 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 95 | sangat baik |
| Pst. 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 95 | sangat baik |
| Pst. 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 90 | sangat baik |
| Pst. 6 | 5 | 5 | 3 | 4 | 17 | 85 | baik |
| Pst. 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 90 | sangat baik |
| Pst. 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 85 | baik |

| | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|----|----|-------------|
| Pst. 9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 70 | baik |
| Pst. 10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 90 | sangat baik |
| Pst. 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 80 | baik |
| Pst. 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 85 | baik |
| Pst. 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 80 | baik |
| Pst. 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 65 | cukup |
| Pst. 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 65 | cukup |
| Pst. 16 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 95 | sangat baik |
| Pst. 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 90 | sangat baik |

Berdasarkan hasil analisis data observasi keterlibatan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan maka diperoleh sebaran data tingkat keterlibatan peserta seperti ditunjukkan pada Gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4: Grafik Keterlibatan Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan informasi yang disajikan pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta terlibat dengan **sangat baik** meskipun selisihnya tidak terlalu jauh berbeda dengan peserta yang terlibat dengan kategori **baik**.

B. EVALUASI HASIL

Evaluasi yang kedua adalah **evaluasi hasil**. Evaluasi hasil digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam keterampilan menghasilkan produk. Tolak ukur dari evaluasi ini adalah kualitas produk yang dihasilkan peserta. Indikator acuan dalam melakukan **penilaian terhadap produk peserta** ditunjukkan pada table 4 dibawah.

Tabel 4: Indikator Kualitas Produk Peserta

| No | Indikator Penilaian Produk Peserta |
|----|---------------------------------------|
| 1. | Sistematika dan kelengkapan unsur |
| 2. | Kejelasan teks dan keterbacaan sajian |
| 3. | Tampilan dan margin |
| 4. | kemudahan akses |
| 5. | kemenarikan |
| 6. | variasi sumber dan aktivitas belajar |

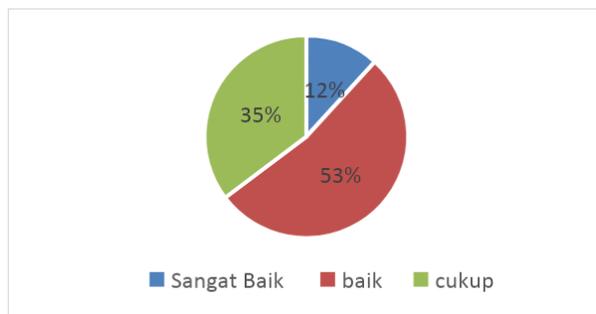
Dari penilaian yang dilakukan, diperoleh data mengenai gambaran kualitas e-modul yang berhasil dikembangkan oleh peserta pelatihan. Data skor penilaian karya peserta dapat dilihat pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5: Tabulasi Skor Perolehan Produk Peserta

| Kode | ind. 1 | ind. 2 | ind. 3 | ind. 4 | ind. 5 | ind. 6 | Jml. Skor | Nilai | Kualifikasi |
|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|-------|-------------|
| Prod. 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 | 90 | sangat baik |
| Prod. 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 23 | 76.67 | baik |
| Prod. 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 24 | 80 | baik |
| Prod. 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 86.67 | baik |
| Prod. 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 24 | 80 | baik |
| Prod. 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 25 | 83.33 | baik |

| | | | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|---|---|----|-------|-------------|
| Prod. 7 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |
| Prod. 8 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 86.67 | baik |
| Prod. 9 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |
| Prod. 10 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 25 | 83.33 | baik |
| Prod. 11 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |
| Prod. 12 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 25 | 83.33 | baik |
| Prod. 13 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |
| Prod. 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 | 96.67 | sangat baik |
| Prod. 15 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 24 | 80 | baik |
| Prod. 16 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |
| Prod. 17 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70 | cukup |

Dari hasil analisis data terkait skor perolehan e-modul yang dikembangkan oleh peserta pengabdian maka diperoleh gambaran **kualitas produk** yang dihasilkan oleh peserta seperti ditunjukkan pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5: Grafik Sebaran Kualitas Produk Karya Peserta PkM

Berdasarkan data yang ditampilkan melalui grafik pada gambar 5 diatas, dapat diketahui bahwa e-modul dihasilkan peserta pelatihan sebagian besar **berkualitas baik**.

Merujuk pada hasil analisis proses pelaksanaan kegiatan dan analisis produk yang dikembangkan peserta maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sudah berjalan dengan **baik**. Ini berarti bahwa kegiatan yang telah dilakukan mampu memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan para tutor dan pamong belajar di SKB Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberi dampak positif bagi peserta yang mengikuti. Hal ini dapat terlihat

dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan ini yang tergolong sangat baik. Antusiasme peserta diantaranya dikarenakan oleh relevansi materi dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi oleh pamong dan tutor belajar di SKB Buleleng. Selain itu peserta kegiatan memiliki keinginan untuk dapat berinovasi melalui pemanfaatan sumber belajar digital sesuai dengan perkembangan jaman sebagai salah satu strategi dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif, efisien serta fleksibel bagi siswa SKB Buleleng. Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap peserta pada saat dilakukan praktik mengembangkan e-modul, serta analisis terhadap produk yang dihasilkan, diketahui peserta pelatihan memiliki kemampuan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- rtiniasih, N. K. S., Agung, A. A. G., & Sudatha, I. G. W. (2019). Pengembangan Elektronik Modul Berbasis Proyek Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 54–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v7i1.20008>
- lapsari, N. (2016). Pengembangan E-Modul Pengayaan Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(5), 23–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/edubio.v5i5.4557>

- Hastari, G. A. W., Agung, A. A. G., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 33–43.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Husniah, M. (2018). *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahadewi, L. P. P., & Suartama, I. K. (2021). Online learning strategies View project Development of Ubiquitous Learning Environment Based on Moodle Learning Management System View project. *Senadimas*, 1650–1657. <https://www.researchgate.net/publication/355773161>
- Mustaji. (2012). Desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi. [Http://Pasca.Tp.Ac.Id/Site/Desain-Pembelajaran-Denganmenggunakan-Model-Pembelajaran-Kolaborasi-Untuk-Meningkatkankemampuan-Berkolaborasi](http://Pasca.Tp.Ac.Id/Site/Desain-Pembelajaran-Denganmenggunakan-Model-Pembelajaran-Kolaborasi-Untuk-Meningkatkankemampuan-Berkolaborasi).
- Seruni, R., Munawaoh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2019). Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) Biokimia pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip Pdf Professional. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4672>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2010). *Pengembangan bahan ajar metode penelitian pengembangan pendidikan dengan ADDIE model*.
- Wibowo, E. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker*. UIN Raden Intan Lampung.
- /iyono, K. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis ICT Pada Impelentasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inopvasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 123–131.